

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN YANG AKAN MENGHADAPI OPERASI DI RUMAH SAKIT MURNI TEGUH TUBAN BALI

Debora Juwita Rini

Universitas Murni Teguh Medan

[*Deborajuwitarini@gmail.com](mailto:Deborajuwitarini@gmail.com)

Abstract

Patients scheduled for surgery may experience various types of anxiety, including concerns about anesthesia, pain, death, and fear of the unknown. Preoperative anxiety can be caused by several factors, such as knowledge level, family support, type of surgery, and the quality of communication or caregiving attitudes in applying anxiety prevention measures to preoperative patients. This study aims to analyze the relationship between family support, knowledge level, and anxiety level of patients who are about to undergo surgery at Murni Teguh Tuban Bali Hospital. The research method used is a descriptive survey with a cross-sectional design conducted from June to July 2024. The study population consisted of 172 patients, with a sample of 150 patients selected using purposive sampling. The results of this study indicate a strong relationship between knowledge level and family support with anxiety level. The relationship shows a positive direction, meaning that the higher the knowledge and family support of patients who are about to undergo surgery, the lower their anxiety level. The correlation coefficients were 0.627 and 0.539, respectively.

Keywords: Family Support, Level Of Knowledge, Level Of Anxiety

Abstrak

Pasien yang akan dilakukan tindakan pembedahan atau operasi dapat mengalami berbagai kecemasan, cemas terhadap anestesi, nyeri atau kematian, dan takut ketidaktahuan. Kecemasan pre operasi dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain adalah faktor pengetahuan, dukungan keluarga, jenis operasi, komunikasi atau sikap perawatan dalam mengaplikasikan pencegahan kecemasan terhadap pasien pre operasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Pengetahuan dan Tingkat Kecemasan pasien yang akan menghadapi operasi di Rumah Sakit Murni Teguh Tuban Bali. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei deskriptif dengan desain cross sectional yang dilakukan pada bulan Juni sampai dengan Juli 2024. Populasi dalam penelitian ini 172 pasien dengan sampel 150 pasien. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan, Arah hubungannya menunjukkan arah positif, artinya semakin tinggi pengetahuan dan dukungan keluarga pasien yang akan menghadapi operasi maka semakin rendah tingkat kecemasan pasien, nilai koefisien korelasinya sebesar sebesar 0.627 dan 0.539.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Tingkat Pengetahuan, Tingkat Kecemasan

Pendahuluan

Operasi merupakan suatu tindakan pengobatan yang mana membuka atau menampilkan bagian tubuh yang ditangani. Seseorang yang akan dilakukan tindakan pembedahan atau operasi dapat mengalami berbagai kecemasan, cemas terhadap anestesi, nyeri atau kematian, dan takut ketidaktahuan. Selain kecemasan tersebut pasien juga mengalami kekhawatiran lain seperti masalah finansial, tanggungjawab terhadap keluarga dan kewajiban pekerjaan atau ketakutan akan prognosis buruk atau kemungkinan kecacatan di masa akan datang. Hal ini dapat meningkatkan kecemasan yang sangat hebat (Ellangga et al., 2024). Kecemasan pre operasi dapat disebabkan oleh berberapa faktor, antara lain adalah faktor pengetahuan, dukungan keluarga, jenis operasi, komunikasi atau sikap perawatan dalam mengaplikasikan pencegahan kecemasan terhadap pasien pre operasi.

Kecemasan berhubungan dengan berbagai prosedur asing yang akan dihadapi pasien dan juga ancaman terhadap keselamatan jiwa pasien akibat prosedur pembedahan dan pembiusan (Oktarini & Prima, 2021). Dampak kecemasan pada pasien pre operasi dapat mengganggu terhadap proses dan jalannya tindakan operasi. Berdasarkan data yang diperoleh dari World Health Organization (WHO) jumlah orang dengan operasi elektif pada tahun 2018 terdapat 50% pasien pre operasi di dunia mengalami ansietas mencapai 534 juta jiwa. Data pada tahun 2019 terjadi penurunan menjadi sekitar 148 juta jiwa, Dengan 1,2 juta jiwa terjadi di Indonesia. Data pada tahun 2020 ada 234 juta jiwa klien di semua rumah sakit di dunia dan lebih dari 28% orang mengalami kecemasan (Hudia et al., 2023). Menurut kemenkes RI (2021) Tindakan operasi menempati urutan posisi ke 11 dari 50 penanganan penyakit yang ada di Indonesia. Tindakan operasi di Indonesia tahun 2020 mencapai hingga 1,2 juta jiwa, Tindakan operasi di Indonesia meningkat dari tahun ke tahun dengan jumlah lebih dari 800.000 orang per tahun. Sedangkan angka perbandingan antara perempuan dengan laki-laki, yaitu perempuan mencapai 50,15%, sedangkan laki-laki sebanyak 30,5%, dan operasi anak dibawah umur sekitar 10% sampai 15%. angka kecemasan di Indonesia mencapai 11,6% dari populasi orang dewasa. Pravalensi kecemasan pada pasien pra operasi sekitar 75-90% dan Kebanyakan orang akan merasa cemas ketika divonis harus menjalani operasi (Maulina et al., 2023). Dari hasil survei yang dilakukan peneliti di ruangan operasi Rumah Sakit Murni Teguh Tuban Bali di dapat data sementara yang peneliti peroleh dari bulan Januari 2024 sampai April 2024 terdapat 781 orang yang menjalani operasi, dengan rata-rata tiap bulan sekitar 195 pasien, sekitar 10% pasien batal operasi di karenakan keadaan umum pasien tidak stabil, sedangkan 90% pasien yang masuk ruang operasi mengalami kecemasan (Data Hasil Rekam Medis RS Murni Teguh Tuban Bali, 2024) Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas dan hasil pengamatan pada penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Pengetahuan dan Tingkat Kecemasan Pasien Yang Akan Menghadapi Operasi Di Rumah Sakit Murni Teguh Tuban Bali.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel yang diteliti secara objektif melalui pengukuran angka. Desain kuantitatif korelasional dipilih karena sesuai untuk mengidentifikasi hubungan dan tingkat keeratan antara variabel tanpa memberikan perlakuan khusus kepada responden. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2024, tepatnya mulai tanggal 12 hingga 30 Juli 2024, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang relevan dalam jangka waktu yang terencana (Kasiram, 2010).

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 150 responden. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Isaac dan Michael yang umum digunakan dalam penelitian sosial dengan tingkat kesalahan (error) tertentu. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik Non Probability Sampling, yaitu metode pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi responden, namun dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti, misalnya kesediaan dan kesesuaian dengan karakteristik penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari tiga jenis kuesioner, yaitu Hospital Anxiety and Depression Scale (HADS) untuk mengukur tingkat kecemasan responden, kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan responden tentang prosedur operasi, dan kuesioner mengenai dukungan keluarga. Ketiga instrumen tersebut telah melalui proses uji validitas untuk memastikan bahwa item-item pertanyaan mampu mengukur variabel yang dimaksud, serta uji reliabilitas untuk memastikan konsistensi hasil pengukuran.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner secara langsung kepada responden sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis menggunakan uji Spearman Rho, yaitu uji statistik non-parametrik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel berskala ordinal atau interval yang tidak berdistribusi normal. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan tentang operasi, dukungan keluarga, dan tingkat kecemasan pasien pra-operasi (Ismayani, 2019; Lubis, 2018).

Hasil Penelitian

Data Demografi menunjukkan bahwa tindakan operasi dari bulan Januari sampai April 2024 terdapat 781 orang yang menjalani operasi, dengan rata-rata tiap bulannya yaitu 195 pasien, sekitar 10% pasien batal operasi di karenakan keadaan umum pasien tidak stabil dan 90% pasien yang masuk ruang operasi mengalami kecemasan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1. Usia		
Remaja Akhir	42	28.0
Dewasa Awal	59	39.3
Dewasa Akhir	30	20.0
Lansia Awal	14	9.3
Lansia Akhir	5	3.3
Total	150	100.0
2. Jenis Kelamin		
Laki-laki	60	40.0
Perempuan	90	60.0
Total	150	100.0
3. Pendidikan		
SD	7	4.7
SMP	15	10.0
SMA/SMK	75	50.0
Perguruan Tinggi	53	35.3
Total	150	100.0
4. Pekerjaan		
Tidak Bekerja	20	13.3
Swasta	98	65.3
Wiraswasta	26	17.3
PNS	6	4.0
Total	150	100.0
5. Pengalaman Operasi		
Ya	97	64.7
Tidak	53	35.3
Total	150	100.0

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden termasuk usia dewasa awal yaitu sebanyak 59 (39.3%), berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 90 (60.0%), berdasarkan pendidikan sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir

SMA/SMK yaitu sebanyak 75 (50.0%), berdasarkan pekerjaan sebagian responden memiliki pekerjaan swasta sebanyak 98 (65.3%) dan berdasarkan pengalaman operasi sebagian responden memiliki pengalaman operasi yaitu sebanyak 97 (64.7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Normal	76	50.7
Kecemasan Ringan	50	33.3
Kecemasan Sedang	24	16.0
Total	150	100.0

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan yang normal yaitu sebanyak 76 (50.7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	70	46.7
Cukup	68	45.3
Kurang	12	8.0
Total	150	100.0

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan cukup yaitu sebanyak 70 (46.7%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Dukungan

Dukungan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	50	33.3
Cukup	87	58.0
Kurang	13	8.7
Total	150	100.0

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapat dukungan keluarga yang cukup yaitu sebanyak 87 (58.0%).

Pembahasan

1. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi di Rumah Sakit Murni Teguh Tuban Bali

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang cukup kuat antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan. Arah hubungannya menunjukkan arah positif, artinya semakin tinggi pengetahuan pasien yang akan menghadapi operasi maka semakin rendah tingkat kecemasan pasien. Hasil di atas menunjukkan bahwa pengetahuan seseorang tentang pre operasi sangat penting,

hal ini bertujuan agar pasien mengerti tentang operasi yang akan dijalannya. Sehingga saat menjalani operasi, meminimalkan kecemasan yang dirasakan oleh pasien. Salah satu peran dari dokter dan perawat untuk mengurangi kecemasan pasien pre operasi salah satunya memberi perhatian khusus dan memberikan edukasi tentang persiapan operasi, pelaksanaan dan tahapan yang dilakukan setelah operasi. Karena informasi dapat menambah wawasan pasien yang akan menjalani operasi dapat memahami tahapan yang akan dijalani saat dilakukan tindakan operasi sehingga kecemasan yang dirasakan dapat berkurang.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Ningsih (Ningsih & Maryati, 2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan pre operasi. Penelitian Hatimah (Hatimah et al., 2022) juga menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kecemasan pada pasien pre operasi. Simonsmeier (Simonsmeier et al., 2022) juga menyatakan pendidikan yang efektif membantu pasien untuk memiliki persiapan pra operasi yang dapat diterima, memahami status kesehatan mereka, mengurangi tingkat kecemasan, mengendalikan rasa sakit secara efektif, berpartisipasi dalam manajemen diri, dan mencapai hasil yang optimal.

Pengetahuan dapat mempengaruhi kecemasan pasien terhadap proses operasi. Pengetahuan rendah yang dimiliki akan mengakibatkan seseorang mudah mengalami kecemasan. Pengetahuan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ada disekitar individu baik faktor internal maupun faktor eksternal. Tingkat pengetahuan tentang pada pasien pre operasi sebagian besar memiliki kategori baik, hal ini bisa dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang. Suryana (Suryana et al., 2023) menyatakan bahwa pendidikan akan mendorong rasa ingin tahu, mencari pengalaman serta mengorganisasikan menjadi sebuah pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin mudah menerima informasi dari orang lain maupun dari media masa khususnya.

2. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi di Rumah Sakit Murni Teguh Tuban Bali

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang cukup kuat antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan. Arah hubungannya menunjukkan arah positif, artinya semakin tinggi pengetahuan pasien yang akan menghadapi operasi maka semakin rendah tingkat kecemasan pasien. Hasil di atas menunjukkan bahwa pentingnya dukungan keluarga ini untuk diimplikasikan pada praktik keperawatan dan pelayanan kesehatan. Tenaga kesehatan perlu memberikan informasi yang jelas kepada keluarga pasien tentang peran dalam memberikan dukungan kepada pasien sebelum operasi. Hal ini dapat membantu pasien dalam menjalani persiapan pre operasi dengan lebih tenang dan nyaman.

Hasil penelitian ini didukung oleh Annisa (Annisa & Suhermanto, 2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien. Dukungan keluarga yang baik dapat membantu menurunkan kecemasan sementara ketidaksempurnaan dari dukungan keluarga dapat meningkatkan tingkat kecemasan pasien. Pandiangan (Pandiangan & Wulandari, 2020) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan kuat yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre

operasi. Dukungan keluarga yang baik mampu mengurangi kecemasan yang dihadapi oleh pasien saat akan menjalani tindakan operasi, hal ini perlu ditingkatkan sehingga mampu mengurangi beban psikologi yang dialami oleh pasien. Penelitian dari Wahyuni (Wahyuni, 2022) juga menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi. Semakin baik dukungan keluarga terhadap pasien pre operasi maka semakin ringan tingkat kecemasan yang dihadapi pasien.

Dukungan keluarga yang tinggi dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan pengalaman pasien dan meminimalkan tingkat kecemasan sebelum operasi dan berpotensi mempercepat proses pemulihan pasca operasi (Luengo et al., 2023). Dukungan emosional dan informasi yang diberikan oleh keluarga dapat membantu pasien untuk lebih siap secara psikologis dalam menghadapi prosedur operasi (Rangkuti et al., 2021).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar pasien pre-operasi berada pada tingkat kecemasan normal yaitu sebanyak 76 responden (50,7%), sedangkan 50 responden (33,3%) mengalami kecemasan ringan, dan hanya 24 responden (16,0%) yang mengalami kecemasan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kecemasan pasien tidak berpotensi mengganggu jadwal operasi yang telah ditentukan. Faktor-faktor yang memengaruhi kecemasan meliputi usia, di mana mayoritas responden berada pada kategori dewasa awal (20–40 tahun) sebanyak 59 responden (39,3%); jenis kelamin, yang didominasi perempuan sebanyak 90 responden (60,1%) karena perempuan cenderung lebih mudah merasa cemas dibandingkan laki-laki; serta status pendidikan, di mana sebagian besar memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 75 responden (50,0%). Dari segi pekerjaan, sebagian besar pasien bekerja di sektor swasta sebanyak 98 responden (65,3%). Selain itu, pengalaman operasi sebelumnya juga menjadi faktor penting, di mana sebanyak 97 responden (64,7%) pernah menjalani operasi sebelumnya sehingga dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan coping yang lebih baik. Faktor pengetahuan juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik dan cukup sebanyak 70 responden (46,7%). Dukungan keluarga menjadi faktor lain yang berperan, di mana sebanyak 87 responden (58,0%) mendapatkan dukungan keluarga yang cukup. Dengan demikian, secara umum status kecemasan pasien tergolong dapat dikendalikan dengan dukungan faktor internal maupun eksternal yang memadai.

Daftar Pustaka

- Annisa, F., & Suhermanto, D. (2019). Relation between family support and anxiety in preoperative patients in Indonesia. *International Conference of Kerta Cendekia Nursing Academy*, 1(1). <https://www.kertacendekia.ac.id/repository-sub/media/291004-relation-between-family-support-and-anxi-8808f556.pdf>
- Ellangga, M. W., Suryani, R. L., & Burhan, A. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Tindakan Anestesi Dengan Kecemasan Di Ruang Persiapan

- Instalasi Bedah Sentral Di RSI Banjarnegara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(7), 738–751. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11171027>
- Hatimah, S. H., Ningsih, R., & Syahleman, R. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Ruang Meranti Rsud Sultan Imanuddin Pangkalan Bun. *Jurnal Kesehatan Borneo Cendekia*, 6(1), 55–65. <https://journal.stikesborneocendekiamedika.ac.id/index.php/jbc/article/view/276>
- Hudia, P. C., Anggraini, R. B., & Permatasari, I. (2023). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Elektif Di Ruang Rawat Inap Bedah. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 4(2), 71–78. <https://doi.org/10.37287/ijnhs.v4i2.2066>
- Ismayani, A. (2019). *Metodologi penelitian*. Syiah Kuala University Press.
- Kasiram, M. (2010). *Metodologi penelitian: Kualitatif–kuantitatif*. Uin-Maliki Press. <http://repository.uin-malang.ac.id/1621/>
- Lubis, M. S. (2018). *Metodologi penelitian*. Deepublish.
- Luengo, T. D., Rivas, A. B., Loureiro, E., & Vargas, E. (2023). Reducing preoperative anxiety in parents of surgical patients. *Heliyon*, 9(5). [https://www.cell.com/heliyon/fulltext/S2405-8440\(23\)03127-4](https://www.cell.com/heliyon/fulltext/S2405-8440(23)03127-4)
- Maulina, L., Susilowati, Y., & Diel, M. M. (2023). Perbedaan Tingkat Kecemasan Pemberian Informed Consent Pada Pasien Pra Operasi. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 189–198. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v12i2.164>
- Ningsih, D. A., & Maryati, S. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea di Rumkit TK IV 02.0. 01 Zainul Arifin Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 4(2), 35–41. <https://doi.org/10.36409/jika.v4i2.93>
- Oktarini, S., & Prima, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Fraktur Pre Operasi. *Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 10(1), 54–62. <https://doi.org/10.35328/keperawatan.v10i1.1590>
- Pandiangan, E., & Wulandari, I. S. M. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Pasien Pre-Operasi. *Malahayati Nursing Journal*, 2(3), 469–479. <https://doi.org/10.33024/mnj.v2i3.2888>
- Rangkuti, W. F. S., Akhmad, A. N., & Hari, M. (2021). Dukungan keluarga berhubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi sectio caesarea. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 9(2), 419–428. <https://doi.org/10.26714/jkj.9.2.2021.419-428>
- Simonsmeier, B. A., Flaig, M., Simacek, T., & Schneider, M. (2022). What sixty years of research says about the effectiveness of patient education on health: A second order meta-analysis. *Health Psychology Review*, 16(3), 450–474. <https://doi.org/10.1080/17437199.2021.1967184>
- Suryana, U., Susanti, I. H., & Khasanah, S. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kecemasan Pre Anestesi Spinal Pada Pasien Sectio Caesarea di Rumah Sakit TK III Salak Bogor. *Viva Medika: Jurnal Kesehatan, Kebidanan Dan Keperawatan*, 16(2), 106–114. <https://doi.org/10.35960/vm.v16i2.874>
- Wahyuni, W. (2022). Dukungan Keluarga Berpengaruh terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi: Family Support Influences Preoperative

Patient Anxiety Levels. *Journal of Nursing Education and Practice*, 2(1), 1–8.
<https://doi.org/10.53801/jnep.v2i1.83>